



RESEARCH ARTICLE

Optimalisasi Pengelolaan Bantuan Rumah Dhuafa dengan Perancangan Sistem Informasi Terintegrasi

Miftahul Jannah^{1*} | Muhammad Haikal² | Lukman Ahmad³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Correspondence

¹ Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.
Email: miftahuljannah@gmail.com

Funding information

STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstract

This research aims to design an information system for managing assistance for underprivileged houses using a Visual Basic 6.0 application. The application is designed to simplify the management of recipient data, aid distribution, and related reports, focusing on ease of use and time efficiency. The developed system is expected to replace manual methods, which are often time-consuming and prone to errors. The research approach involves system design and development, with stages including planning, data collection, development, and application evaluation. Data were collected through literature study, interviews with social organization managers, field observations, and questionnaires from end-users. The system was developed using Visual Basic 6.0 and Microsoft Access as the database. After the application was completed, testing was conducted to ensure the system functioned as expected, focusing on functionality, data access speed, and user-friendliness. System evaluation showed that the application improved the accuracy and transparency of aid management. This research provides a practical solution for managing assistance for underprivileged houses more efficiently and accountably.

Keywords

Information System; Visual Basic 6.0; Aid Management; Underprivileged Houses; Application.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merancang sistem informasi untuk pengelolaan bantuan rumah dhuafa menggunakan aplikasi Visual Basic 6.0. Aplikasi ini dirancang agar mempermudah pengelolaan data penerima bantuan, distribusi bantuan, serta laporan yang terkait, dengan fokus pada kemudahan penggunaan dan efisiensi waktu. Sistem yang dibangun diharapkan menggantikan metode manual yang seringkali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Metode yang digunakan meliputi desain dan pengembangan perangkat lunak dengan tahap perencanaan, pengumpulan data, pengembangan, dan evaluasi aplikasi. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan pengelola lembaga sosial, observasi lapangan, serta kuesioner kepada pengguna akhir. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan Visual Basic 6.0 dan Microsoft Access sebagai database. Setelah aplikasi selesai, pengujian dilakukan untuk memastikan sistem berfungsi sesuai harapan, dengan penekanan pada fungsionalitas, kecepatan akses data, dan kemudahan penggunaan. Evaluasi sistem menunjukkan aplikasi dapat meningkatkan akurasi dan transparansi pengelolaan bantuan. Penelitian ini memberikan solusi praktis dalam mengelola bantuan rumah dhuafa secara lebih efisien dan akuntabel.

Keywords

Sistem Informasi, Visual Basic 6.0, Pengelolaan Bantuan, Rumah Dhuafa, Aplikasi.

1 | PENDAHULUAN

Optimalisasi pengelolaan bantuan rumah dhuafa melalui perancangan sistem informasi terintegrasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi bantuan. Bantuan rumah dhuafa adalah salah satu langkah untuk memberikan tempat tinggal yang layak bagi keluarga miskin. Namun, pengelolaannya seringkali menemui sejumlah hambatan, seperti distribusi yang lambat, kurangnya transparansi, dan kesalahan dalam pencatatan data. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem yang mampu memperbaiki proses ini. Khairudin *et al.* (2022) menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis web dapat mempercepat pengelolaan bantuan di tingkat lokal, seperti yang diterapkan di Kampung Pulojahe, Jakarta Timur. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa sistem ini tidak hanya mempermudah pengelolaan data, tetapi juga meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam distribusi bantuan. Penggunaan sistem berbasis web memungkinkan pengelola bantuan untuk memantau perkembangan pengajuan dan memastikan bantuan sampai ke penerima yang tepat. Hal ini juga mengurangi kesalahan dalam pencatatan serta mempermudah akses informasi bagi pihak terkait. Sistem yang terintegrasi juga berperan penting dalam pengelolaan dana sosial, seperti yang dijelaskan oleh Firmansyah dan Orgianus (2022). Mereka menekankan bahwa sistem ini dapat mengurangi kendala yang dihadapi lembaga-lembaga yang mengelola dana zakat dan bantuan sosial lainnya. Pengelolaan yang lebih terorganisir dan sistematis akan memudahkan pengumpulan dan distribusi dana, serta meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaannya. Sistem terintegrasi memungkinkan data terkait penerima bantuan dan alokasi dana dapat diakses secara real-time, yang akan membantu pengelola memastikan bahwa bantuan disalurkan dengan benar dan tepat waktu.

Penelitian oleh Yulisman dan Febriani (2020) juga menemukan bahwa penerapan sistem pendukung keputusan dalam pemilihan penerima bantuan rumah sehat layak huni dapat mempercepat proses penilaian dan seleksi. Sistem ini mempermudah pengambilan keputusan dengan menghasilkan data yang lebih akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting dalam pengelolaan bantuan rumah dhuafa, karena semakin cepat proses seleksi dilakukan, semakin cepat pula bantuan dapat diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Sistem pendukung keputusan yang tepat membantu mengurangi ketidakpastian dalam pemilihan penerima dan memastikan distribusi bantuan yang lebih adil. Sementara itu, Anggina (2024) menemukan bahwa banyak kantor kelurahan yang masih mengandalkan metode manual untuk mengelola data bantuan sosial. Penggunaan sistem informasi berbasis web menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data. Dengan sistem ini, pengelola bantuan dapat mengakses dan memperbarui data dengan lebih mudah, mengurangi kesalahan manusia, serta menghindari duplikasi data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem berbasis web dapat membuat proses pengelolaan data lebih cepat dan terorganisir, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi terkait bantuan yang tersedia. Rinaldi *et al.* (2022) juga mendukung pentingnya sistem informasi manajemen yang baik dalam mengelola data bantuan sosial. Mereka menunjukkan bahwa sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan aksesibilitas data bagi donatur dan masyarakat, serta mempermudah pengelola dalam memonitor perkembangan distribusi bantuan. Informasi yang terorganisir dengan baik akan mengurangi potensi penyalahgunaan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan bantuan. Hal ini tentu saja akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang menyelenggarakan program bantuan.

Sistem yang mendukung pengambilan keputusan juga dapat meningkatkan transparansi dalam pemilihan penerima bantuan. Penelitian Sugihartono (2018) menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat membantu pengambilan keputusan dengan cara yang lebih objektif, mengurangi bias, dan memastikan distribusi yang lebih adil. Dengan sistem pendukung keputusan yang terintegrasi, proses pemilihan penerima bantuan tidak hanya lebih cepat, tetapi juga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan sistem ini membuat setiap keputusan terkait bantuan dapat diaudit dengan mudah, memperkuat rasa keadilan di kalangan penerima bantuan. Pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk pengelolaan bantuan rumah dhuafa sangat penting dalam mengoptimalkan proses distribusi bantuan. Sistem yang berbasis teknologi ini akan mempercepat setiap tahap, mulai dari pengumpulan data, seleksi penerima bantuan, hingga distribusi bantuan yang tepat sasaran. Teknologi informasi yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memastikan bahwa bantuan sampai ke tangan yang tepat, dengan cara yang transparan dan akuntabel. Dengan penerapan sistem informasi yang terintegrasi, diharapkan distribusi bantuan rumah dhuafa bisa lebih cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan tempat tinggal yang layak.

2 | LANDASAN TEORI

Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem informasi dalam pengelolaan bantuan sosial, dengan fokus khusus pada bantuan rumah dhuafa. Penerapan sistem informasi yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam seluruh proses pengelolaan bantuan. Sistem informasi yang digunakan akan mencakup pengelolaan data penerima bantuan, alokasi dana, serta laporan distribusi bantuan yang

lebih terstruktur dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Beberapa konsep dan teori yang menjadi dasar dalam perancangan sistem informasi ini adalah sebagai berikut. Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem yang digunakan untuk mengelola dan mengolah data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan di sebuah organisasi. Hasridayana, et al. (2023) menjelaskan bahwa SIM berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pengelolaan bantuan rumah dhuafa, SIM dapat dimanfaatkan untuk mengelola data penerima bantuan, mengatur alokasi dana, serta menyusun laporan distribusi bantuan. Dengan adanya penerapan SIM, pengelola bantuan rumah dhuafa akan dapat mengakses data secara real-time, sehingga mempermudah koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, mulai dari donatur, pengelola, hingga penerima bantuan. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan transparansi dalam proses distribusi bantuan dan meminimalkan potensi kesalahan serta penyalahgunaan dana. Selain itu, sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengelola untuk menghasilkan laporan yang lebih akurat dan tepat waktu, yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan bantuan. Penerapan SIM dalam pengelolaan bantuan rumah dhuafa memberikan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi, sekaligus membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam distribusi bantuan.

Sistem terintegrasi menghubungkan berbagai komponen dalam organisasi untuk saling berinteraksi dan berbagi data dengan lebih efisien. Keunggulan utama dari sistem informasi terintegrasi adalah kemampuannya dalam mengurangi redundansi data dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi. Menurut Fardanty et al. (2024), dengan menggunakan sistem terintegrasi, berbagai data dapat dikelola dalam satu platform yang sama. Pembaruan data dapat dilakukan secara bersamaan, mengurangi potensi kesalahan pengolahan data yang sering terjadi saat menggunakan sistem terpisah. Dalam pengelolaan bantuan rumah dhuafa, penerapan sistem terintegrasi memudahkan pengelola dalam mengakses data penerima bantuan, alokasi dana, dan status distribusi dalam satu tempat. Semua pihak yang terlibat, mulai dari pengelola hingga masyarakat, dapat mengakses informasi secara real-time. Hal ini membuat proses distribusi bantuan menjadi lebih cepat dan akurat. Selain itu, sistem yang terintegrasi juga mendukung koordinasi antar berbagai pihak seperti lembaga sosial dan donatur, tanpa harus memproses data secara manual atau melalui banyak sistem yang berbeda. Salah satu manfaat besar dari penerapan sistem ini adalah transparansi yang lebih baik. Semua data terkait dengan distribusi bantuan dapat diakses dengan mudah, memudahkan pengawasan dan memastikan bantuan sampai ke penerima yang tepat. Dengan begitu, sistem terintegrasi mendukung pengelolaan yang lebih efisien, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam program bantuan rumah dhuafa.

Sistem Pendukung Keputusan (DSS) adalah sistem informasi yang dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam memilih solusi terbaik berdasarkan data yang tersedia. DSS digunakan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data historis, model analisis, serta perangkat lunak canggih yang dapat memberikan saran yang berguna dalam membuat keputusan yang tepat. Dalam pengelolaan bantuan rumah dhuafa, penerapan DSS dapat sangat efektif, khususnya dalam proses seleksi penerima bantuan. Sistem ini dapat mempertimbangkan berbagai kriteria penting, seperti kondisi ekonomi penerima, jumlah anggota keluarga, dan tingkat urgensi kebutuhan mereka. Dengan menggunakan DSS, proses seleksi dapat dilakukan secara lebih cepat dan lebih efisien, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan. Selain itu, DSS juga dapat meningkatkan objektivitas dalam pengambilan keputusan, karena keputusan yang diambil didasarkan pada data yang terukur dan analisis yang sistematis. Menurut Naja, Akbar, dan Ismail (2024), penggunaan DSS dalam pengelolaan bantuan rumah dhuafa juga membantu mengurangi potensi kesalahan manusia dalam proses seleksi, serta memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mereka yang paling membutuhkan. Sistem ini memungkinkan pengambil keputusan untuk menilai berbagai faktor secara lebih komprehensif, sehingga dapat memilih penerima bantuan dengan cara yang lebih adil dan terstruktur. Dengan demikian, DSS tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga menjamin keputusan yang lebih akurat dan tepat sasaran.

Transparansi dalam pengelolaan bantuan sosial merujuk pada keterbukaan informasi kepada publik mengenai alokasi dana dan penerima bantuan. Transparansi ini penting karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau organisasi yang mengelola bantuan sosial. Dengan adanya keterbukaan informasi, masyarakat dapat mengetahui dengan jelas bagaimana dana bantuan digunakan dan kepada siapa bantuan disalurkan. Hal ini juga memungkinkan adanya pengawasan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk memastikan bahwa bantuan diberikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Wali et al. (2023), sistem informasi terintegrasi mendukung terciptanya transparansi dengan memberikan akses langsung kepada pihak terkait dan masyarakat untuk memantau status bantuan. Dengan sistem ini, semua informasi mengenai penerima bantuan, alokasi dana, serta perkembangan distribusi dapat diakses secara real-time, mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa bantuan sampai pada pihak yang berhak. Akuntabilitas juga

merupakan aspek penting dalam pengelolaan bantuan sosial. Pengelola bantuan harus bertanggung jawab atas setiap aliran dana dan distribusi bantuan. Dengan menggunakan sistem informasi terintegrasi, pengelola dapat melacak dan memverifikasi setiap langkah dalam proses distribusi, mulai dari perencanaan hingga penyaluran bantuan. Hal ini memastikan bahwa bantuan sosial sampai kepada penerima yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan demikian, sistem informasi terintegrasi tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan bantuan sosial.

Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan bantuan sosial berhubungan dengan peningkatan keadilan dalam distribusi bantuan. Teknologi informasi yang diterapkan dengan baik dapat mengurangi bias dalam proses seleksi dan meningkatkan objektivitas. Ikhwan, *et al.* (2024) Sistem informasi yang tepat dapat menyaring data berdasarkan kriteria yang jelas dan terukur, sehingga menghindari keputusan yang bersifat subjektif atau tidak adil. Dengan penerapan sistem pendukung keputusan, proses pemilihan penerima bantuan rumah dhuafa akan lebih cepat, adil, dan berbasis data yang valid.

Data merupakan komponen krusial dalam pengelolaan bantuan sosial, karena data yang akurat dan terkini menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program. Pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur membantu pengelola dalam memahami siapa saja yang berhak menerima bantuan serta kondisi mereka. Dengan data yang lengkap dan terupdate, pengelola dapat membuat keputusan yang lebih tepat sasaran dalam penyaluran bantuan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan memastikan bantuan sampai kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Pengelolaan data yang baik juga memungkinkan pengelola untuk melakukan verifikasi terhadap penerima bantuan serta melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dalam menyalurkan bantuan dan mempercepat proses distribusi. Selain itu, sistem informasi berbasis web atau aplikasi akan memfasilitasi pengelola dalam menyimpan, memperbarui, dan mengakses data penerima bantuan dengan lebih mudah dan efisien. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, data penerima bantuan dapat diakses secara real-time, mempermudah pembaruan data, dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan data. Menurut Riza, Ahmad, dan Imilda (2024), penerapan sistem informasi berbasis web atau aplikasi juga memberikan kemudahan bagi pengelola untuk berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait lainnya, seperti lembaga sosial atau pemerintah daerah, dalam mengelola dan mendistribusikan bantuan sosial. Dengan demikian, teknologi informasi memainkan peran penting dalam memperlancar pengelolaan bantuan sosial serta memastikan bantuan sampai ke tangan yang berhak.

Dalam penelitian ini, landasan teori yang digunakan menggambarkan pentingnya penerapan sistem informasi terintegrasi untuk meningkatkan pengelolaan bantuan rumah dhuafa. Konsep sistem informasi manajemen, sistem terintegrasi, sistem pendukung keputusan, serta transparansi dan akuntabilitas menjadi dasar penting dalam merancang sistem informasi yang dapat meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan akurasi dalam proses distribusi bantuan. Penerapan teknologi informasi yang tepat dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, adil, dan berbasis data yang valid, serta mengurangi risiko kesalahan yang sering terjadi pada sistem manual.

3 | METODE

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi untuk pengelolaan bantuan rumah dhuafa dengan menggunakan aplikasi Visual Basic 6.0. Fokus utama adalah menciptakan aplikasi yang mudah digunakan untuk mempermudah pengelolaan data bantuan. Beberapa langkah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi aplikasi.

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain dan pengembangan sistem perangkat lunak. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk merancang dan membangun aplikasi yang dapat mendukung pengelolaan bantuan rumah dhuafa secara lebih efisien dan efektif. Sistem informasi ini dikembangkan menggunakan Visual Basic 6.0, yang dipilih karena kemampuannya dalam membangun aplikasi dengan antarmuka pengguna yang sederhana, namun tetap fungsional dan mudah dipahami. Penggunaan Visual Basic 6.0 memungkinkan pembuatan aplikasi yang dapat mengelola data penerima bantuan, distribusi bantuan, serta laporan secara terstruktur dan mudah diakses. Aplikasi ini bertujuan untuk menggantikan metode manual yang cenderung memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan, sehingga memudahkan pengelola dalam memantau dan mendistribusikan bantuan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan. Sistem berbasis komputer ini juga diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan bantuan rumah dhuafa.

2) Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain dan pengembangan sistem perangkat lunak. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk merancang dan membangun aplikasi yang dapat mendukung pengelolaan bantuan rumah dhuafa secara lebih efisien dan efektif. Sistem informasi ini dikembangkan menggunakan Visual Basic 6.0, yang dipilih karena kemampuannya dalam membangun aplikasi dengan antarmuka pengguna yang sederhana, namun tetap fungsional dan mudah dipahami. Penggunaan Visual Basic 6.0 memungkinkan pembuatan aplikasi yang dapat mengelola data penerima bantuan, distribusi bantuan, serta laporan secara terstruktur dan mudah diakses. Aplikasi ini bertujuan untuk menggantikan metode manual yang cenderung memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan, sehingga memudahkan pengelola dalam memantau dan mendistribusikan bantuan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan. Sistem berbasis komputer ini juga diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan bantuan rumah dhuafa.

3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pendekatan yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah yang dihadapi oleh pengelola bantuan. Pertama, studi literatur dilakukan untuk mempelajari perkembangan terbaru dalam pengelolaan bantuan sosial dan aplikasi serupa berbasis Visual Basic 6.0, guna mendapatkan referensi yang relevan. Selain itu, wawancara dengan pengelola lembaga sosial menjadi salah satu metode penting untuk menggali kebutuhan sistem dan fitur yang diharapkan dalam aplikasi yang akan dikembangkan. Observasi langsung juga dilakukan pada pengelolaan bantuan di lapangan untuk mengidentifikasi kendala dan kekurangan yang ada dalam sistem yang digunakan saat ini. Terakhir, kuesioner dibagikan kepada pengguna akhir untuk mengetahui kebutuhan dan harapan mereka terhadap aplikasi yang akan dikembangkan, serta untuk mengevaluasi aplikasi setelah implementasi. Data yang diperoleh dari keempat metode ini digunakan untuk merancang dan mengembangkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengelola bantuan rumah dhuafa.

4) Proses Pengembangan Sistem

Proses pengembangan sistem dimulai dengan analisis kebutuhan sistem, yang menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner untuk merancang fitur serta fungsionalitas yang sesuai dengan kebutuhan pengelola bantuan rumah dhuafa. Setelah itu, perancangan sistem dilakukan menggunakan Visual Basic 6.0, dengan fokus pada antarmuka pengguna yang sederhana dan mudah dipahami. Sistem ini juga dirancang untuk terhubung dengan database yang menyimpan informasi penting, seperti data penerima bantuan, distribusi bantuan, serta laporan-laporan terkait. Pada tahap implementasi, aplikasi dibangun menggunakan Visual Basic 6.0 dan Microsoft Access sebagai database. Pengembangan sistem difokuskan pada kemudahan penggunaan dan kecepatan akses data, sehingga aplikasi dapat digunakan secara efisien oleh pengelola bantuan. Setelah aplikasi selesai dibangun, tahap pengujian dilakukan untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik. Pengujian mencakup aspek fungsionalitas, kecepatan, serta kemudahan dalam mengakses data, dengan melibatkan pengguna akhir untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Setelah pengujian selesai dan aplikasi dinyatakan siap, sistem diimplementasikan di lapangan dan mulai digunakan oleh pengelola bantuan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas aplikasi dalam mempermudah pengelolaan dan distribusi bantuan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut pada aplikasi agar dapat lebih optimal dalam membantu pengelola bantuan rumah dhuafa.

5) Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, kuesioner, dan pengujian sistem dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang kinerja aplikasi. Untuk analisis kualitatif, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pengelola bantuan serta untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Proses ini membantu dalam memahami kebutuhan pengguna dan mengukur efektivitas sistem dalam memberikan solusi. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang seberapa baik fitur-fitur yang ada bekerja dan area mana yang perlu diperbaiki. Data kuantitatif ini memberikan informasi yang objektif untuk menilai performa aplikasi secara lebih terukur dan akurat.

6) Evaluasi Sistem

Evaluasi sistem dilakukan untuk mengukur sejauh mana aplikasi berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan pada awal pengembangan. Evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari pengguna mengenai berbagai aspek sistem, seperti antarmuka pengguna, kecepatan, serta kehandalan sistem dalam mengelola data. Berdasarkan umpan balik yang diterima, perbaikan dan penyempurnaan aplikasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan performa sistem, sehingga aplikasi dapat lebih efektif dalam membantu pengelolaan bantuan rumah dhuafa.

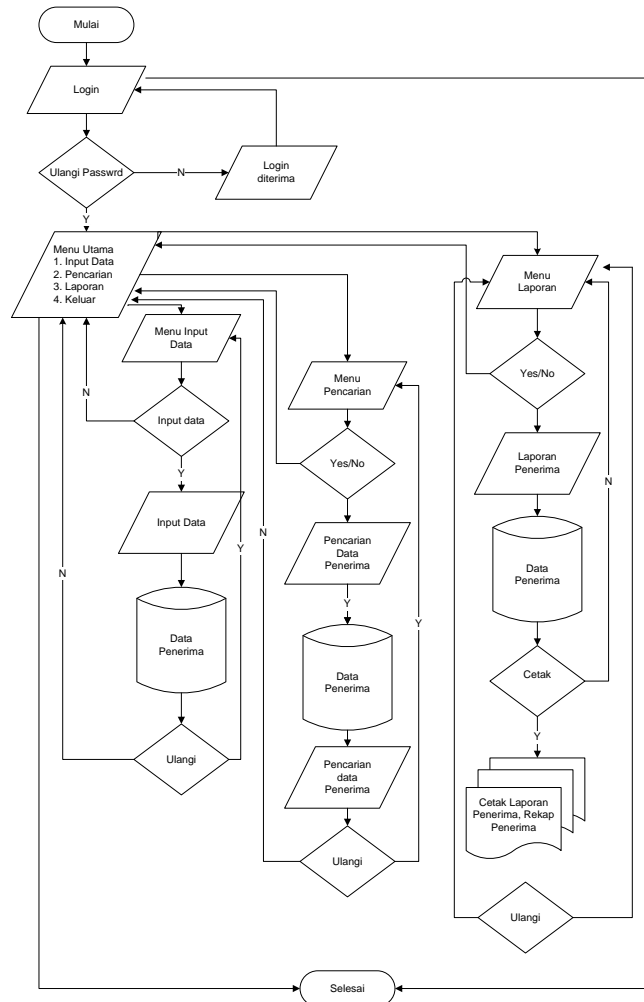
Metode penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi berbasis Visual Basic 6.0 yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan bantuan rumah dhuafa. Dengan melalui tahap perencanaan, pengembangan, dan evaluasi yang terstruktur, sistem yang dibangun diharapkan dapat memberikan solusi praktis dalam mempermudah tugas administratif pengelola bantuan.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pengembangan sistem adalah proses yang dilakukan untuk mengganti atau memperbaiki sistem yang ada, baik sebagian maupun seluruhnya, agar lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Dalam lingkungan perusahaan yang terus berkembang, pengembangan sistem menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa sistem kerja yang ada dapat berjalan lebih baik, terintegrasi, dan dapat mendukung pengolahan data dengan cara yang lebih cepat dan akurat. Tujuan utamanya adalah mengubah sistem lama yang masih bersifat manual atau konvensional menjadi sistem baru yang berbasis komputerisasi. Hal ini tidak hanya membuat pengolahan data lebih mudah, tetapi juga memberikan informasi yang lebih berkualitas, yang nantinya mendukung keputusan manajerial dalam perusahaan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk memahami bagaimana sistem berjalan. Langkah berikutnya adalah studi kelayakan untuk menilai apakah sistem yang baru dapat dilanjutkan ke tahap pengembangan lebih lanjut. Pada tahap ini, akan dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa sistem yang diusulkan benar-benar dapat memberikan manfaat yang diinginkan. Pada tahap awal, dilakukan analisis tentang jenis dan ruang lingkup proyek sistem. Proses ini menghasilkan gambaran awal mengenai sistem yang akan dikembangkan, perkiraan biaya yang dibutuhkan, serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Dengan informasi ini, rencana lebih rinci dapat disusun untuk memulai pengembangan sistem.

Tahap ini bertujuan untuk mempelajari secara rinci proses yang terjadi dalam sistem, khususnya pada pendataan penerima bantuan rumah dhuafa. Proses ini terdiri dari tiga langkah utama: memasukkan data calon penerima, memverifikasi data yang sudah dimasukkan, dan menyusun laporan yang nantinya akan diteruskan ke pihak terkait. Setiap langkah memiliki peran krusial untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan kebutuhan. Diagram arus data digunakan untuk menggambarkan alur pergerakan data dari satu proses ke proses berikutnya, mulai dari pengumpulan data hingga pembuatan laporan. Setelah data terkumpul, informasi tersebut disimpan dalam sistem dan digunakan untuk membuat laporan lebih lanjut. Penyimpanan data yang terorganisir dengan baik akan memudahkan pengelolaan bantuan sosial di masa depan. Tahap implementasi sistem merupakan saat sistem baru mulai diterapkan dan menggantikan sistem yang lama. Proses ini membutuhkan perencanaan yang matang agar transisi dapat berlangsung lancar tanpa mengganggu operasional yang sedang berjalan. Semua data dan proses yang ada perlu dipindahkan dengan hati-hati ke dalam sistem baru. Keterlibatan pengguna akhir sangat penting di tahap implementasi untuk memastikan sistem baru bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Umpan balik dari pengguna akhir akan sangat berguna untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem jika diperlukan. Dengan sistem yang berfungsi optimal, pengelolaan bantuan rumah dhuafa dapat dilakukan dengan lebih efisien dan transparan. Jika implementasi dilakukan dengan benar, sistem baru akan mendukung pengelolaan yang lebih baik, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan akuntabilitas dalam distribusi bantuan.



Gambar 1. Flowchart

Sistem informasi yang dirancang bertujuan untuk mempermudah pendataan yang cepat dan efisien, serta meningkatkan kinerja di Camat Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie. Proses perancangan dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun dapat mendukung operasional secara efektif. Langkah pertama dalam perancangan sistem adalah untuk memperbaiki prosedur yang terlibat dalam pengolahan data, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Untuk itu, sistem informasi yang baru menggunakan alat bantu komputer seperti Microsoft Access 2007 dan Microsoft Visual Basic 6.0. Alat ini menggantikan penggunaan Microsoft Excel 2007 yang sebelumnya digunakan dalam proses pendataan.

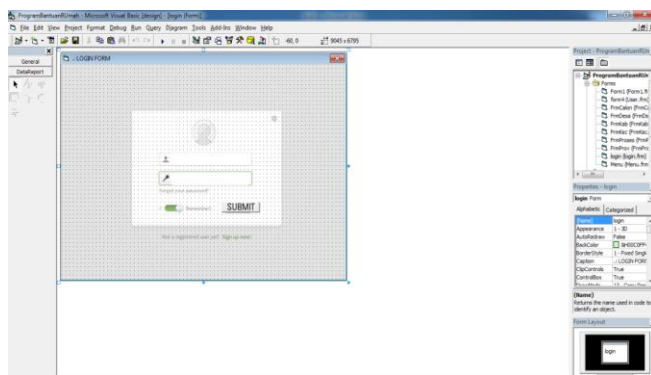
Proses normalisasi adalah langkah awal dalam pembangunan database. Normalisasi bertujuan untuk menghasilkan struktur data yang efisien, menghindari duplikasi, dan menjaga konsistensi data. Dengan menggunakan teknik ini, setiap entitas dalam sistem diatur dengan baik sehingga data yang tersimpan menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk diolah. Struktur yang baik mempermudah pengelolaan data dan meminimalisir kesalahan dalam proses pengolahan informasi. Struktur yang tidak terorganisir dengan baik biasanya menyimpan data dengan pengulangan yang tidak perlu. Pada tahap pertama normalisasi, data yang disimpan dalam struktur tersebut cenderung memiliki banyak duplikasi dan kurang terorganisir. Namun, setelah dilakukan normalisasi, setiap kolom dan baris dalam struktur hanya berisi satu nilai, yang disebut "Atomic Value," tanpa ada data yang terulang. Hal ini memungkinkan data lebih mudah dikelola dan diproses dalam sistem yang baru.

Pembuatan sistem dimulai dengan beberapa tahapan yang meliputi pembuatan folder untuk program, pembuatan proyek di Microsoft Visual Basic 6.0, serta pembuatan database menggunakan Microsoft Access. Setiap langkah dilakukan dengan cermat untuk memastikan sistem dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Folder untuk program dibuat pada drive D dan diberi nama "Aplikasi Penerima," kemudian proyek baru dibuka melalui Microsoft Visual Basic 6.0. Setelah itu, database baru dibuat menggunakan Microsoft Access, dengan lokasi penyimpanan yang telah ditentukan dan nama file "DBPenerima.mdb." Proses pembuatan struktur data dilakukan

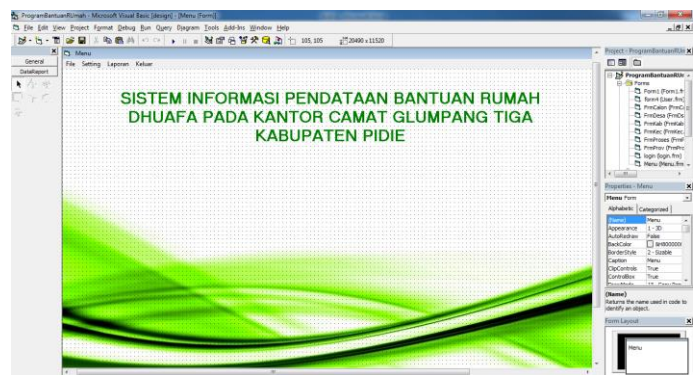
dengan menambahkan kolom-kolom yang diperlukan, lalu struktur tersebut dibangun dan disimpan untuk digunakan dalam pengolahan data lebih lanjut.

Setiap struktur data dalam database memiliki organisasi yang jelas dan dibedakan berdasarkan jenis data yang disimpan. Misalnya, struktur data untuk admin menyimpan data login pengguna dengan kolom seperti kode admin, username, dan password. Struktur data desa menyimpan data terkait nama desa dan kecamatan, sementara struktur data calon penerima dan penerima mencatat informasi individu yang terlibat dalam program bantuan, dengan rincian data seperti nama, alamat, pendapatan, status rumah, dan informasi lainnya.

Rancangan form dimulai dengan pembuatan form login yang berfungsi untuk memproteksi akses pengguna ke dalam sistem. Pada form login, pengguna diminta untuk memasukkan username dan password. Jika data yang dimasukkan sesuai, pengguna akan diarahkan ke menu utama. Dalam rancangan form ini, terdapat berbagai objek seperti teks dan tombol yang dapat diprogram untuk memberikan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, rancangan menu utama dirancang agar pengguna dapat dengan mudah mengakses berbagai sub-menu dalam aplikasi. Menu utama ini menjadi titik awal bagi pengguna untuk menggunakan sistem dan melakukan berbagai operasi sesuai dengan hak akses yang dimiliki.



Gambar 2. Form Login

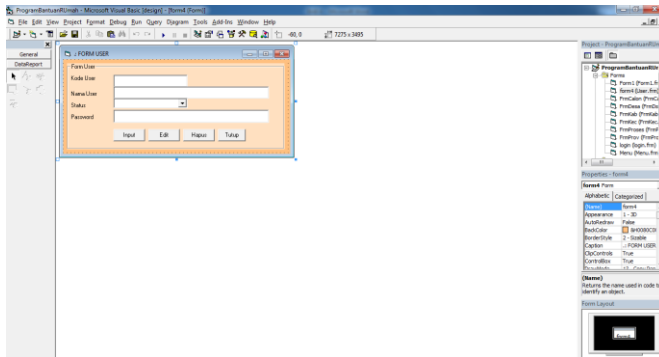


Gambar 3. Form Menu Utama

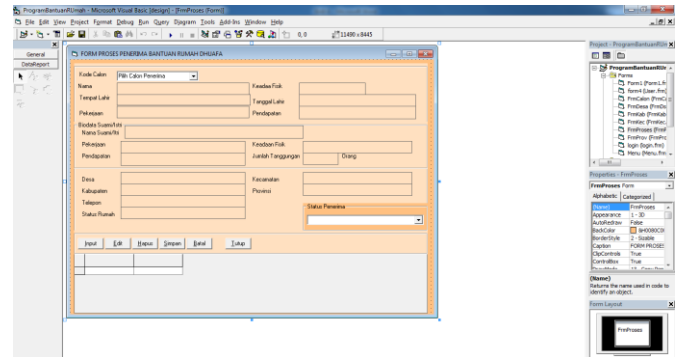
Form User digunakan untuk memasukkan data pengguna dalam sistem aplikasi penerima. Beberapa komponen utama dalam form ini antara lain label untuk menampilkan informasi seperti "Kode User", "Nama User", dan "Status". Selain itu, ada beberapa textbox yang akan diisi dengan data pengguna, serta combo box untuk memilih status yang sesuai. Tombol-tombol seperti input, edit, hapus, dan tutup memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan sistem. Semua elemen ini dirancang untuk memudahkan pengisian data pengguna.

Form Calon Penerima dirancang untuk memasukkan data lengkap mengenai calon penerima bantuan. Di dalamnya terdapat label untuk informasi seperti "Kode Calon Penerima", "Nama", "Tempat Lahir", "Tanggal Lahir", serta data pekerjaan dan pendapatan. Beberapa textbox digunakan untuk memasukkan informasi tersebut, sementara combo box membantu pengguna memilih status atau kategori yang sesuai. Tombol-tombol seperti input, edit, hapus, simpan, batal, dan tutup tersedia untuk memberikan kontrol penuh kepada pengguna atas data yang dimasukkan.

Form Proses Penerima berfungsi untuk memberi status kepada calon penerima bantuan rumah dhuafa. Form ini berisi label yang menunjukkan informasi penting seperti "Kode Calon Penerima", "Nama", "Tempat Lahir", serta data terkait dengan kondisi rumah dan telepon. Selain textbox untuk mengisi data, terdapat juga combo box yang membantu memilih status yang tepat. Tombol untuk input, edit, hapus, simpan, batal, dan tutup memungkinkan pengguna untuk mengelola data dengan mudah. Data grid yang ada juga memudahkan pemantauan dan pengolahan informasi calon penerima.

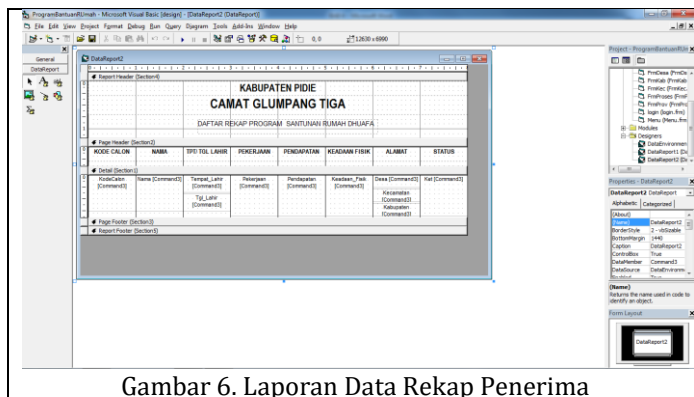


Gambar 4. Form User

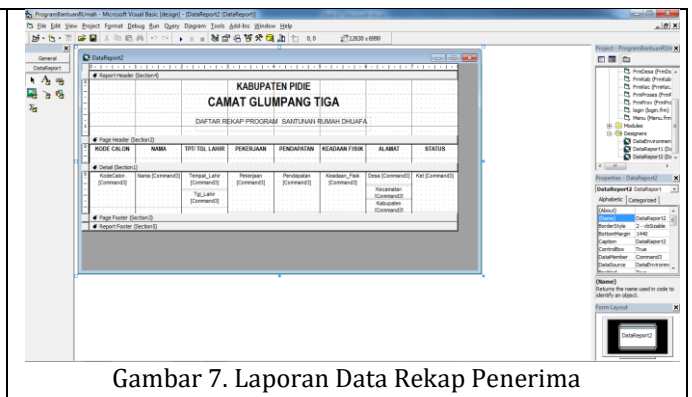


Gambar 5. Form penerima

Pada desain laporan calon penerima, digunakan 12 objek teks untuk mendesain data calon penerima. Rancangan ini mencakup informasi yang dibutuhkan dalam laporan penerima. Begitu juga pada laporan rekap penerima, yang menggunakan 13 objek teks untuk mendesain data lengkap tentang rekap penerima. Kedua laporan ini menyajikan data yang relevan secara terstruktur dan mudah dipahami. Selanjutnya, beberapa desain penting dibahas dalam hasil rancangan sistem, seperti flowchart yang menggambarkan alur keseluruhan sistem. Rancangan form login, form menu utama, dan form input data pengguna turut dibahas. Menu utama sistem terdiri dari beberapa pilihan seperti file, pengaturan, laporan, dan keluar.



Gambar 6. Laporan Data Rekap Penerima



Gambar 7. Laporan Data Rekap Penerima

Rancangan input data desa dan calon penerima juga disertakan dengan form khusus untuk memasukkan data masing-masing. Sistem ini juga dilengkapi dengan desain output cetak yang menampilkan biodata calon penerima, serta rancangan form untuk proses penerima yang memuat data yang dibutuhkan. Semua rancangan ini menunjukkan bagaimana informasi dikelola, disusun, dan ditampilkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

4.2 Pembahasan

Dalam pengembangan sistem informasi untuk pengelolaan bantuan rumah dhuafa di Camat Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie, penting untuk menggantikan proses manual dengan sistem berbasis komputer yang lebih efisien. Sebelumnya, pengelolaan data penerima bantuan dilakukan secara manual, yang mengakibatkan pemborosan waktu dan potensi kesalahan dalam proses pengolahan. Sistem yang diusulkan bertujuan untuk mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan akurasi pengelolaan data.

Proses pengembangan dimulai dengan analisis terhadap alur data yang ada, di mana langkah-langkah penting seperti pengumpulan data penerima bantuan, verifikasi data, dan penyusunan laporan telah diidentifikasi. Proses ini serupa dengan pengembangan sistem informasi di beberapa tempat lain yang bertujuan mempermudah pengelolaan data bantuan sosial. Misalnya, penelitian oleh Khairudin *et al.* (2022) yang mengembangkan sistem berbasis web untuk mengelola bantuan warga di Jakarta Timur, yang berfokus pada efisiensi dan kemudahan akses data menggunakan platform web yang sederhana namun efektif. Demikian pula, studi oleh Yulisman dan Febriani (2020) menunjukkan bahwa penerapan sistem pendukung keputusan berbasis web menggunakan metode SAW dapat meningkatkan efisiensi dalam pemilihan penerima bantuan rumah sehat di Desa Pasir Emas.

Desain sistem ini menggunakan Microsoft Access 2007 dan Visual Basic 6.0, dengan tujuan menggantikan

penggunaan Excel yang lebih manual dan rentan terhadap kesalahan. Firmansyah dan Orgianus (2022) juga mengaplikasikan konsep serupa dalam pengembangan sistem informasi dana sosial di Universitas Islam Bandung, yang mengutamakan kemudahan penggunaan dan pengelolaan data berbasis web. Dalam hal ini, pendekatan tersebut diharapkan dapat meminimalisir kesalahan serta mempercepat proses pengolahan data yang berulang. Selanjutnya, untuk memastikan struktur data yang efisien, sistem ini menerapkan teknik normalisasi database, yang mirip dengan yang dilakukan oleh Anggina (2024) dalam sistem berbasis web untuk pengelolaan data bantuan sosial di Kelurahan Sei Kera Hulu. Normalisasi bertujuan untuk menghindari redundansi data dan memastikan konsistensi informasi. Penataan data ini juga sejalan dengan pengelolaan sistem yang lebih besar seperti yang dilakukan dalam sistem pengelolaan arsip digital oleh Naja *et al.* (2024), yang menggunakan prinsip serupa untuk memastikan informasi terorganisir dengan baik.

Pada tahap implementasi, transisi dari sistem lama ke sistem baru membutuhkan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat agar proses dapat berjalan lancar. Menurut Wali *et al.* (2023), keberhasilan transformasi pengelolaan data penerima bantuan sosial melalui sistem komputerisasi sangat bergantung pada perencanaan yang baik serta pelatihan yang memadai bagi para pengguna sistem. Tanpa perencanaan yang jelas, risiko kesalahan dan gangguan operasional selama transisi dapat meningkat. Sistem yang dirancang untuk pengelolaan data penerima bantuan dilengkapi dengan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam menginput, mengedit, menghapus, dan menyimpan data. Fitur-fitur ini dirancang untuk menyederhanakan proses kerja serta mengurangi potensi kesalahan input yang bisa terjadi jika dilakukan secara manual. Dengan adanya fitur ini, diharapkan proses pengelolaan data dapat berjalan lebih efisien dan akurat. Selain itu, desain antarmuka pengguna (user interface) menjadi faktor yang sangat penting dalam implementasi sistem. Sistem yang mudah dipahami dan digunakan akan meminimalkan kesalahan pengguna, terutama bagi mereka yang mungkin tidak terlalu familiar dengan teknologi. Pengguna akan memulai akses ke sistem melalui form login yang memastikan hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengelola data penerima bantuan. Hal ini penting untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan data. Rinaldi *et al.* (2022) mengembangkan sistem manajemen organisasi berbasis website yang menekankan pada desain antarmuka yang responsif dan user-friendly. Desain antarmuka yang sederhana dan intuitif memungkinkan pengguna untuk beradaptasi dengan sistem lebih cepat, yang juga dapat diterapkan pada aplikasi pengelolaan data bantuan sosial ini. Dengan adanya sistem yang mudah diakses dan digunakan, pengelolaan bantuan sosial dapat lebih efisien dan transparan.

Penerapan sistem informasi berbasis komputer untuk pengelolaan data penerima bantuan rumah dhuafa di Kecamatan Glumpang Tiga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengelolaan data yang lebih terstruktur. Dengan teknologi komputer, proses yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan data menjadi lebih cepat dan akurat. Sistem yang terkomputerisasi memungkinkan data penerima bantuan dapat disimpan dengan rapi, diperbarui secara real-time, dan diakses kapan saja oleh pihak yang berwenang. Keuntungan utama sistem berbasis komputer adalah kemampuannya untuk mengurangi kesalahan yang terjadi ketika data dikelola secara manual. Dengan memanfaatkan sistem ini, pengelola bantuan dapat memverifikasi data dengan mudah, memastikan bantuan sampai pada penerima yang berhak, dan menghindari duplikasi informasi. Selain itu, pengelolaan data yang terstruktur mempermudah pembuatan laporan yang lebih jelas dan terperinci, yang sangat penting dalam mempertanggungjawabkan alokasi bantuan kepada masyarakat. Pendekatan yang digunakan oleh Khairudin *et al.* (2022), Firmansyah dan Orgianus (2022), serta Wali *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis komputer berhasil meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan data penerima bantuan sosial. Penggunaan sistem ini diharapkan dapat memberi manfaat yang sama, meningkatkan pengelolaan bantuan di Kecamatan Glumpang Tiga. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada pelatihan yang memadai bagi pengguna, agar mereka dapat mengoperasikan sistem dengan baik dan meminimalkan kesalahan operasional. Dengan sistem baru ini, diharapkan proses distribusi bantuan menjadi lebih efisien, tepat sasaran, dan terpantau dengan jelas. Pengelolaan data yang lebih baik juga akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang mengelola bantuan sosial tersebut.

5 | KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil merancang dan mengembangkan sebuah sistem informasi berbasis Visual Basic 6.0 yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan bantuan rumah dhuafa. Aplikasi ini menggantikan metode manual yang sebelumnya digunakan, yang memiliki banyak keterbatasan, seperti potensi kesalahan pencatatan dan ketidakefisienan dalam pengelolaan data. Dengan sistem berbasis komputer, pengelola dapat mengelola data penerima bantuan, distribusi bantuan, dan laporan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan. Penggunaan Visual Basic 6.0 dipilih karena kemudahan dalam membuat antarmuka pengguna yang sederhana

namun fungsional. Integrasi dengan Microsoft Access sebagai database memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur dan efisien. Proses pengembangan sistem yang melibatkan analisis kebutuhan pengguna melalui wawancara, observasi, dan kuesioner memastikan bahwa aplikasi ini dapat memenuhi kebutuhan pengelola bantuan. Umpan balik dari pengguna akhir pada tahap pengujian juga menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif dalam mempercepat proses distribusi bantuan dan mempermudah pengelolaan data. Namun, meskipun sistem ini telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam efisiensi dan transparansi, masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kemampuan aplikasi untuk menangani volume data yang lebih besar dan kompleks. Perbaikan ini diperlukan agar aplikasi dapat terus berkembang seiring dengan kebutuhan pengelola dan perkembangan teknologi. Sistem ini menunjukkan potensi besar dalam membantu pengelola rumah dhuafa untuk menjalankan tugasnya dengan lebih efisien dan transparan. Dengan evaluasi berkelanjutan dan perbaikan yang tepat, sistem ini dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk mempercepat proses distribusi bantuan rumah dhuafa di masa depan.

REFERENSI

- Anggina, A. (2024). Rancangan sistem informasi pengelolaan data bansos berbasis web pada kelurahan sei kera hulu. *Jurnal Iptek Bagi Masyarakat*, 3(3), 107-119. <https://doi.org/10.55537/jibm.v3i3.802>
- Famiah, F., Idwan, H., & Ihsanuddin. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Alat Laboratorium (SIP Alat Lab) di SMK 1 Sigli. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 3(1), 12-21. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v3i1.460>
- Fardanty, R., Imilda, & Nurriska. (2024). Sistem Informasi Katalog Produk Pasar Tani Berbasis Web Pada Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 51-61. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i2.1089>
- Firmansyah, A. and Orgianus, Y. (2022). Perancangan sistem informasi dana sosial di baitul maal universitas islam bandung. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 141-150. <https://doi.org/10.29313/jrti.v2i2.1284>
- Hasridayyana, I., Ahmad, L., & Junaidi, R. (2023). Sistem Informasi Manajemen Kos-Kosan Menggunakan Metode Content Management System Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 3(2), 84-94. <https://doi.org/10.35870/siskom.v3i2.797>
- Hermansyah, Iqbal, T., & Ismail. (2024). Sistem Informasi Tunggalan Rekening Air pada PDAM Tirta Mon Krueng Baro. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 3(1), 22-32. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v3i1.461>
- Ikhwan, M. K., Sufyan, & Syafrinal. (2024). Lembar Persempengembangan Game Edukasi Keterampilan Membaca Untuk Siswa Tk Islam Ceria Hidayatullah Menggunakan Program Visual Scratch. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 36-50. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i2.1079>
- Irmayana, I., Salam, A., & Muammar. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pasien Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Efisiensi di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v3i1.462>
- Kasmawati, K., Baizah, Z., & Fadli. (2024). Perancangan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Kinerja Administrasi Pendataan Rumah Penduduk Miskin. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 3(1), 43-50. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v3i1.463>
- Khairudin, N., Arinal, V., Sarimole, F., Akbar, Y., Arroufu, D., Rosiana, A., ... & Adawiyah, R. (2022). Implementasi sistem informasi pengelolaan bantuan warga kampung pulojahe jakarta timur berbasis web. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 355. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7881>
- Naja, S., Akbar, R., & Ismail. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Digital Pada Kantor Dinas Pertanian Provinsi Aceh Berbasis Web. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 4(2), 60-71. <https://doi.org/10.35870/siskom.v4i2.813>
- Rinaldi, S., Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Sistem informasi manajemen organisasi pemuda peduli anak yatim (popay) berbasis website responsive. *Unistek*, 9(1), 55-67. <https://doi.org/10.33592/unistek.v9i1.2258>

- Riza, M., Ahmad, L., & Imilda. (2024). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Produksi Padi Berbasis Web untuk Dinas Pertanian Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 14-23. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i1.733>
- Salfitri, E., Ahmad, L., & Akbar, R. (2024). Sistem Informasi Potensi Wilayah pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie: Pengembangan dan Penerapan Teknologi Informasi untuk Efisiensi Pengolahan Data. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 3(1), 1-11.
- Sugihartono, T. (2018). Implementasi sistem pendukung keputusan penerima bantuan rumah tidak layak huni berbasis web. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 7(1), 52-56. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v7i1.299>
- Wali, M., Akbar, R., & Imilda. (2023). Transformasi Pengelolaan Data Penerima Bantuan Sosial melalui Sistem Komputerisasi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 2(2), 73-82. <https://doi.org/10.59431/jmasif.v2i2.456>
- Yulisman, Y., & Febriani, A. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Rumah Sehat Layak Huni Menggunakan Metode SAW di Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi. *Informatika*, 12(1), 39-50. <http://dx.doi.org/10.36723/juri.v12i1.188>

How to cite this article: Jannah, M., Haikal, M., & Ahmad, L. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Bantuan Rumah Dhuafa dengan Perancangan Sistem Informasi Terintegrasi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 3(2). <https://doi.org/10.59431/jmasif.v3i2.468>.